

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tanda awal kehamilan adalah mual dan muntah, yang pada sebagian orang disebabkan oleh siklus menstruasi yang panjang. Sebagian ibu hamil baru mengetahui bahwa mereka mengalami mual dan muntah setelah mereka mengalaminya, hal ini dikenal sebagai nausea. Pada triwulan pertama kehamilan, ibu hamil sering mengalami mual dan muntah, namun pada berapa kasus yang ada kasus ini bisa berkelanjutan sampai pada triwulan 2 bahkan sampai kasus triwulan 3 tapi hal ini jarang terjadi. Nausea dapat mempengaruhi keadaan umum, aktivitas sehari-hari, penurunan berat badan, dan dehidrasi. Nausea selama kehamilan adalah fenomena fisiologis (Sriadnyani, 2022).

Hiperemesis gravidarum adalah dimana ibu hamil mengalami kondisi mual dan muntah secara berlebihan dan dapat meningkatkan kebutuhan perawatan di rumah sakit akibat dehidrasi yang diderita.(Khan, 2019). Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian dari kasus nausea di seluruh dunia beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan yang ada di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat kasus nausea sebanyak 0,5-2% (Sriadnyani, 2022).

Ibu mengalami perubahan fisik dan mental selama kehamilan, termasuk nausea yang dapat mengganggu. Salah satu masalah yang dihadapi ibu hamil adalah muntah-muntah. Nausea memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, sosial, dan emosional. Ibu hamil mengalami mual, merasa ingin muntah, tidak berminat makan, rasa asam dimulut, dan sering menelan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017)

Jika perawatan yang buruk tidak diberikan, muntah dan mual ini akan berubah menjadi patologi. Ibu hamil sering mengabaikan keluhan mual dan muntah mereka karena dianggap normal selama kehamilan. Jika keluhan ini tidak ditangani dengan segera, hal itu dapat menyebabkan janin kekurangan nutrisi yang diperlukan, yang dapat menyebabkan prematuritas atau BBLR (Handayani & Khairiyatul, 2019)

Untuk mengatasi nausea pasien, ada 16 langkah yang dapat dilakukan, menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Aroma terapi lemon adalah salah satu langkahnya, dan itu bagus karena aman dan murah.

Angka kejadian nausea di negara Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dilihat secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang mengalami kasus nausea. Di Indonesia yang terkena kasus nausea adalah 10% wanita yang sedang hamil. (Kemenkes, 2015). Di provinsi Bali khususnya di kota Denpasar NVP (*nausea dan vomiting in pregnancy*) atau mual dan muntah saat mengalami kehamilan yaitu sebanyak (97,7%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 di Puskesmas I Denpasar Selatan terdapat 1.240 kunjungan ibu hamil triwulan I diantaranya termasuk yang mengalami keluhan mual dan muntah dari bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2023.

Beberapa faktor, termasuk faktor biologis, psikologis, dan sosialkultural, diduga berkontribusi pada mual dan muntah, meskipun sumbernya belum diketahui. Studi (Yusup dan Wahyuni, 2018) menemukan bahwa meskipun penyebab nausea belum diketahui secara pasti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya: primigravida, molahidatidosa, dan kehamilan ganda.

Primigravida lebih sering mengalami nausea dibandingkan dengan multigravida karena mereka belum dapat menyesuaikan diri dengan peningkatan hormon HCG dan estrogen yang diduga menyebabkan nausea (Yusuf, N., & Sri, 2018)

Untuk ibu hamil yang mengalami mual dan muntah, aroma terapi lemon adalah salah satu metode pengobatan non-farmakologi yang lebih murah dan tidak memiliki efek farmakologi (Maternity, 2017)

Aroma terapi lemon merupakan minyak essensial yang berasal dari ekstrak kulit lemon yang sering banyak dipakai pada aroma terapi. Aroma terapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang aman untuk kehamilan (Vitrianingsih, V., & Khadijah, 2019). Ada beberapa cara menggunakan aroma terapi lemon ini salah satunya adalah inhalasi, menggunakan dengan cara inhalasi adalah metode yang paling efisien. Karena hidung berhubungan langsung dengan area otak, efek yang dihasilkan oleh saraf kranial pertama, yang bertanggung jawab atas tingkat penciuman, disampaikan kepada sel reseptor. Saat udara menghirup molekul minyak yang mudah menguap (volatile) ke atap hidung, tingkat silia-silia yang lembut muncul dari reseptor. Pesan elektrokimia dikirim ke sistem limbik melalui bola dan saluran olfactory ketika molekul menempel pada rambut. Ini dianggap untuk meningkatkan memori. Selanjutnya, hipotalamus berfungsi sebagai pengatur dan relay, mengeluarkan pesan yang harus dikirim ke bagian lain tubuh. Pesan yang diterima selanjutnya melepaskan senyawa elektrokimia. Studi menunjukkan bahwa sekitar 40% wanita hamil telah menggunakan aroma terapi lemon untuk meredakan mual dan muntah. Dari mereka, 26,5% melaporkan bahwa aroma lemon adalah salah satu cara terbaik untuk mengontrol gejala mual dan muntah (Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Sukini, 2019)

Aroma terapi lemon memiliki kandungan Minyak aromatik lemon dengan kandungan utama Limonene,  $\alpha$ -Pinene, Camphene,  $\beta$ -Pinene, Sabinene, Myrcene,  $\alpha$ -Terpinene, Linalool,  $\beta$ -bisabolene, trans- $\alpha$ -Bergamotene, Nerol, dan Neral yang memiliki efek menyegarkan dan antimikroba yang baik. Minyak aromatik lemon juga mampu meningkatkan energi dan metabolisme, dan meningkatkan suasana hati. yang mampu mematikan bakteri meningokokus, bakteri tipus, mempunyai efek anti jamur dan efektif untuk mentralisir bau yang tidak sedap, serta mengeluarkan efek agar mengurangi rasa cemas, anti stress, anti depresi serta bisa juga untuk meningkatkan dan memfokuskan pikiran. (Vitrianingsih & Khadijah, 2019).

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada ibu hamil dengan nausea. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh hasil pasien mengatakan mengeluh mual dan muntah, nafsu makan menurun, rasa ingin menelan meningkat, merasa asam di mulut. Intervensi yang diberikan kepada pasien dalam penelitian ini yaitu aroma terapi lemon dari diagnosis nausea pada ibu hamil dengan tujuan setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 45 menit diharapkan rasa mual dan muntah menurun. Hasil dari intervensi pada penelitian ini belum semua indicator mendapatkan nilai 5 sehingga hasil assesment nausea teratasi sebagian. Disimpulkan bahwa aroma terapi lemon mampu mengatasi nausea, namun diperlukan tambahan waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan intervensi aroma terapi pada ibu hamil dengan nausea.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi Aroma

Terapi Lemon Dengan Cara Inhalasi Pada Ibu Hamil Triwulan I Yang Mengalami Nausea Di Puskesmas I Denpasar Selatan?''.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi aroma terapi lemon dengan cara inhalasi pada ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan
- d. Mengimplementasikan aroma terapi lemon pada pasien ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien ibu hamil triwulan I dengan nausea di puskesmas I Denpasar Selatan

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki banyak manfaat teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas

yang berhubungan dengan aroma terapi lemon bagi penderita nausea. Sehingga, mampu mempermudah dan mengurangi efek samping dari pengobatan farmakologi dari penderita nausea.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah literatur pada ibu hamil triwulan I mengenai cara mengatasi nausea dengan aromaterapi lemon.

### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi tenaga kesehatan, sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pasien yang mengalami nausea pada ibu hamil pada triwulan I.